

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan atau tuntunan yang didalamnya mengandung unsur seperti guru, siswa, tujuan, dan sebagainya.<sup>2</sup> Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram biasanya terdapat dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.<sup>3</sup> Oleh karenanya pendidikan sangatlah dibutuhkan. Pendidik haruslah memiliki kecerdasan atau kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian serta tingkah laku peserta didik. pendidikan sangatlah berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik, pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan akan tetapi melalui pendidikan, moral baik peserta didik akan terbentuk.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.6

<sup>3</sup> Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa.

Dalam pendidikan diperlukan guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di sekolah di rasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran.

Pendidikan sangat penting untuk dilakukan, sehingga semua orang mendukung tentang pentingnya pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan kecerdasan yang kita miliki sehingga dapat

membantu untuk menjadi manusia yang berkualitas. Tidak hanya semua orang saja yang mendukung pentingnya pendidikan, namun Islam juga mendukung betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Demikian di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan sesuai dengan firman Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui Terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S, Al-Mujadilah: 11).

Salah satu aspek penting yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas/mutu dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru hendaknya menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan

oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.3.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.<sup>6</sup>

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan strategi. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah ke terampilan pembelajaran atau ke terampilan mengajar. Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalam nya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar/guru dalam menyiptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) hal. 125

komponen–komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>7</sup> Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas–tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.<sup>8</sup>

Salah satu tujuan pembelajaran yaitu membentuk karakter calon pemimpin bangsa dengan karakter yang baik. Akhir-akhir ini kata karakter sering disebut sebut dalam kegiatan obrolan sehari hari. Sejak ditetapkannya kurikulum 2013 dan terpilihnya Presiden Republik Indonesia yang ke-tujuh yang mendengungkan tentang revolusi mental, kata karakter semakin erat di telinga kita.pendidikan karakter berupaya untuk membentuk watak atau akhlak masyarakat Indonesia.

---

<sup>7</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari,Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep,& Implementasi, (Yogyakarta:Familia, 2012), hal.1-2

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta:Haji Masagung, 1989),hal.117

Secara harfiah karakter adalah suatu bentuk yang memberi identitas pada seseorang. Sementara, karakter sebagai suatu konsep meliputi tindakan, sikap, dan praktek yang membentuk kepribadian seseorang sehingga menjadi titik pembeda dengan orang lain. Di samping itu, kita juga bisa menarik suatu pemahaman bahwa karakter merupakan penanaman mental dan etika secara komprehensif yang telah membuat pola kepribadian seseorang, kelompok bahkan suatu bangsa. Sedangkan pendidikan karakter sendiri merupakan ikhtiar edukatif untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Karakter sangat berperan dalam menentukan kemajuan bangsa dan negara Indonesia karena keberhasilan bangsa Indonesia dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan dengan sumber daya alam yang melimpah melainkan ditentukan dengan kualitas atau karakter manusia. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, dimanapotensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak dini. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda ataupun individu, dimana ciri khas tersebut asli dan melekat pada kepribadian benda ataupun individu tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka agar peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>9</sup> Dalam mewujudkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat perlu adanya bimbingan dari seorang pendidik agar terbentuklah karakter siswa yang bermoral. Karena tidak sedikit remaja pada saat ini sangat kurang menerima pendidikan karakter sehingga di luaran sana banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karenakurangnya mendapat bimbingan atau pendidikan karakter untuk membentuk jiwa yang bermoral. Tujuan diadakan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan watak siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama.<sup>10</sup> Pentingnya pendidikan karakter untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehinggamenjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>9</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 6.

<sup>10</sup> Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 19.



Allah SWT serta berakhlak yang baik dalam kehidupannya.

Pembentukan karakter bisa dimulai dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Usia sekolah dasar sekitar umur (6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan peserta didik. Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan perkembangan motorik tak terkecualikan perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya tumbuh pesat. Pada karakteristik inilah peserta didik dapat dibentuk untuk membiasakan dirinya memiliki karakter yang baik.<sup>11</sup>

Nilai-nilai karakter yang dapat digali salah satunya adalah nilai religius. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada peserta didik adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik pada ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dalam agama Islam adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa

---

<sup>11</sup> Miftahul Munawaroh, Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Yogyakarta, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

mendatang.<sup>12</sup>

Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin, guru senantiasa menanamkan nilai-nilai religius guna untuk membentuk karakter siswa yang bermoral baik demi keberhasilan sumber daya manusia di zaman ini. Bentuk penanaman nilai religius di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin ini biasanya guru mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbaur agama dan dilakukan setiap hari di jam-jam tertentu guna untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan dibalik pendidikan moral yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin ini apakah memang benar-benar efektif untuk diterapkan dan berhasil mencetak generasi yang berakhlakul karimah untuk pembentukan moral baik peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?

---

<sup>12</sup> Nanik Nurhayati, Peningkatan Motivasi dan Kegiatan Keagamaan melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri Madiun, (Malang: Thesis tidak diterbitkan, 2010), hal. 17.

2. Bagaimana strategi guru menanamkan nilai-nilai religius jenis kedisiplinan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius jenis keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius jenis kedisiplinan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius jenis keteladana dalam membentuk karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai upaya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara praktis

Bagi lembaga sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

3. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan acuan atau ukuran bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian bagi pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui

## Kegiatan Keagamaan Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi

Strategi dalam kamus bahasa Indonesia adalah siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>13</sup>

#### b. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>14</sup>

#### c. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

#### d. Kegiatan Keagamaan

---

<sup>13</sup> Hanif Ananda Santoso, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: ELKaf, 2003), hal. 353.

<sup>14</sup> Daryanto & Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 70.

<sup>15</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung adalah sebuah realita yang sedang terjadi dan dalam kondisi disuatu lokasi mengenai cara guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan dengan menggunakan strategi yang akan berdampak pada karakter peserta didik. yang kemudian diteliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara yang sesuai dengan prosedurnya.

### a. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang dilakukan pendidik untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang berisi tentang rangkaian pelaksanaan kegiatan. Strategi dibuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol dalam membentuk karakter peserta

---

<sup>16</sup> Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 12.

didik, madrasah tersebut memiliki strategi tersendiri dalam membentuk karakter baik peserta didiknya. Strategi yang dibuat di Madrasah tersebut adalah dengan cara membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

b. Karakter Religius

Karakter adalah sikap atau sifat yang melekat pada peserta didik untuk mengikuti ajaran syariat yang telah ditentukan. Karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin selalu mengikuti shalat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat-surat pendek, tertib melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat sunnah, memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua, tidak berbicara kotor kepada siapapun, dll.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak usia sekolah yang tercatat sebagai siswa aktif di MI Hidayatul Mubtadiin dari kelas IV hingga kelas VI periode tahun 2022/2023.

d. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu wujud pengamalan dari ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin, yaitu meliputi kegiatan shalat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan hafalan surat-surat pendek.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan di dalam memahami hasil penelitian ini penulismembagi laporan penelitian dalam beberapa bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab I adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab II adalah kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Adapun yang termasuk dalam Bab III adalah pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahandata, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Adapun yang termasuk dalam Bab IV adalah gambaran umum tentang obyek penelitian dan temuan hasil penelitian, yaitu temuan yang bersumber dari lokasi penelitian yang didasarkan pada data penelitian dan dikontekskan dengan kajian pustaka.

Bab V Pembahasan. Adapun yang termasuk dalam Bab V adalah pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup. Adapun yang termasuk dalam Bab VI adalah kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.